
PELATIHAN PEMBUATAN HERBAL TEA MINUMAN KESEHATAN DI DUSUN KOPANG KEBUN, DESA KEMUNING LOR, KABUPATEN JEMBER

Sholihatil Hidayati^{1*}

¹*Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas dr. Soebandi*

*sholihatilhidayati@yahoo.co.id

Submitted: 24-05-2022

Revised: 30-06-2022

Accepted: 30-06-2022

ABSTRAK

Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Arjasa, Jember mempunyai banyak potensi sumber daya alam, salah satunya mangga arum manis. Tanaman ini telah banyak dimanfaatkan masyarakat secara empiris dalam mengobati beberapa penyakit. Oleh karena itu daun mangga arumanis sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai minuman kesehatan. Pengembangan potensi daun mangga arumanis dipilih menjadi sediaan celup, sebab keuntungan metode pembuatan sediaan celup yang sederhana, murah, dan praktis. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih keterampilan membuat teh celup. Teh celup daun mangga arumanis dikemas dalam wadah yang menarik dan dapat di pasarkan sehingga dapat memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan demikian, pengembangan kegiatan pembuatan teh celup daun mangga arumanis diharapkan dapat dijadikan peluang usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata kunci : teh celup, minuman kesehatan, pelatihan, daun mangga arumanis

ABSTRACT

Kopang Kebun Hamlet, Kemuning Lor Village, Arjasa, Jember has a lot of potential natural resources, one of which is Mangifera indica. This plant has been widely used by the community empirically in treating several diseases. Therefore, Mangifera indica leaves have the potential to be developed as a health drink. The potential development of Mangifera indica leaves was chosen as a teabags, because of the method of making teabags which are simple, inexpensive, and practical. This community service aims to train the skills of making teabags. Mangifera indica leaves teabags are packaged in attractive containers and can be marketed so that they can have a high selling value. Thus, it is hoped that the development of making teabags leaves Mangifera indica can be used as a business opportunity in order to improve the family economy.

Keywords : teabags, health drinks, training, Mangifera indica leaves

PENDAHULUAN

Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Arjasa, Jember mempunyai banyak potensi sumber daya alam, salah satunya banyak tumbuh daun mangga arumanis. Tanaman ini telah banyak dimanfaatkan masyarakat secara empiris dalam mengobati beberapa penyakit, diantaranya digunakan dalam mengatasi sakit kepala, demam, sakit perut. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa tanaman ini memiliki potensi sebagai obat antioksidan, antidiabetes, antihiperurisemia, abses, bisul, radang kulit, penyakit ginjal, luka bakar, memar dan antikanker. Penggunaan tanaman ini sebagai obat di masyarakat masih terbatas pada pembuatan infus secara konvensional.

Daun Mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan salah satu jenis tanaman dari familia Annacardiaceae yang memiliki senyawa bioaktif diantaranya adalah Fenol dan Flavonoid yang merupakan senyawa antioksidan. Kandungan fitokimia tanaman mangga (*Mangifera indica* L.) kebanyakan berupa senyawa fenol, senyawa ini dapat ditemukan dari berbagai bagian tanaman seperti buah, biji, daun dan kulit batang [1], [2]. Tanaman mangga dari semua bagian bisa dapat dikembangkan lebih jauh sebagai alternatif dalam pengobatan antidiabetes, antikanker, analgesik, renoprotektif, dan antihiperlipidemia, antidiare dan antibakteri [3], [4].

Teh celup adalah sebutan untuk serbuk bunga, daun, biji, akar, atau buah kering yang dicelupkan/diseduh dalam air panas untuk membuat minuman [5]. Walaupun disebut "teh", ramuan atau minuman ini tidak selalu mengandung daun dari tanaman teh (*Camellia sinensis*). Pengembangan potensi suruhan dipilih menjadi sediaan celup, sebab keuntungan metode pembuatan sediaan celup yang sederhana, murah, dan praktis [6]. Hal ini juga menarik dan unik karena teh ini bukan terbuat dari daun teh melainkan daun manga arumanis.

Masyarakat di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, khususnya ibu-ibu PKK belum mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat sediaan farmasi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberi penyuluhan tentang daun manga arumanis dan khasiatnya; (2) melatih keterampilan membuat teh celup daun manga arumanis; (3) melatih pengemasan teh daun manga arumanis; (4) melatih membuat label pada kemasan teh daun manga arumanis.

Bentuk sediaan minuman kesehatan teh celup mempunyai peluang untuk dikembangkan di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor melihat potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Teh celup daun manga arumanis memiliki berbagai keunggulan diantaranya praktis, lebih tahan lama, menarik dan murah [7]. Teh celup daun manga arumanis dikemas dalam wadah yang menarik dan dapat di pasarkan sehingga dapat memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan demikian, pengembangan kegiatan pembuatan teh celup daun manga arumanis diharapkan dapat dijadikan peluang usaha dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pelaksanaan penyuluhan dalam bentuk ceramah yang dilengkapi media presentasi, dengan materi penyuluhan tentang pembuatan minuman kesehatan berbentuk teh celup berbahan tanaman herbal sekitar yaitu daun mangga arumanis dilengkapi formula dan diagram alir proses pembuatannya.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan dan praktek langsung membuat teh celup berbahan daun mangga arumanis dengan berbagai variasi bahan tambahan yang akan meningkatkan rasa dan aroma. Produk teh celup yang dihasilkan selanjutnya diuji secara sensoris untuk mengetahui tingkat kesukaan terhadap produk teh celup yang dihasilkan. Panelis adalah peserta pelatihan dan tim pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Arjasa, Kabupaten Jember telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 April 2021 bertempat di rumah penduduk setempat.



Gambar 1. Wilayah tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan diikuti oleh 20 orang peserta dari perwakilan penduduk sekitar. Sarsaran utama kegiatan ini merupakan ibu rumah tangga yang secara keseharian kurang produktif serta ibu PKK, sehingga acara pengabdian masyarakat ini mampu memberikan pengalaman ilmu dan kreativitas. PKK adalah salah satu organisasi masyarakat yang anggotanya adalah ibu-ibu. Organisasi ini berperan penting dalam masyarakat terutama bagi ibu-ibu berbagi informasi seputar kehidupan sehari-harinya.



Gambar 2. Pengarahan dan edukasi pemanfaatan tanaman sebagai obat

Kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab mengenai pembuatan minuman kesehatan dalam bentuk teh celup dari daun mangga arumanis dengan tahapan sebagai berikut

1. Cuci daun mangga arumanis dengan air mengalir, kemudian keringkan dengan diangin-anginkan sampai kering



2. Blender dan ayak sampai didapatkan serbuk halus. Campurkan serbuk daun mangga arumanis dan serbuk daun mint dengan perbandingan 4:1



3. Timbang sebanyak 2 gram dan masukkan dalam kantong teh



4. Pasang tali dan pres dengan *sealer* sampai terbentuk teh celup, masukkan dalam *pounch* dan pasang stiker label

Gambar 3. Bagan alir pembuatan *herbal tea* daun mangga arum manis

Biasanya masyarakat menanam ataupun memiliki pohon mangga hanya untuk menikmati buahnya saja. Jarang sekali bahkan hampir tidak ada masyarakat yang memanfaatkan bagian lain dari pohon mangga tersebut. Seperti halnya daun mangga yang tidak banyak orang tahu bahwa kandungan di dalamnya bisa menjadi obat alami untuk berbagai penyakit [8]. Tumbuhan mangga memiliki banyak variasi dan manfaat di setiap bagiannya seperti daun pada mangga varian arumanis (*Mangifera Indica L.*) yang mengandung metabolik sekunder yaitu flavonoid, tannin, saponin dan fenolik di dalamnya [9], [10]. Daun mangga arum manis dapat digunakan sebagai obat antiinflamasi, antidiabetes, antioksidan, analgesik, dan peningkat stamina daya tahan tubuh [11], [12].



Gambar 4. Proses pembuatan *herbal tea* daun mangga arumanis

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan minuman kesehatan dalam bentuk teh celup telah dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta dan evaluasi atau penilaian organoleptis terhadap produk minuman kesehatan dalam bentuk teh celup hasil pelatihan.

Minuman kesehatan dalam bentuk teh celup yang dihasilkan pada pelatihan tersebut, dilakukan penilaian mutu dengan uji organoleptis 20 orang peserta selaku panelis. Uji kesukaan yang dilakukan adalah: rasa dan aroma. Hasil yang didapatkan adalah rasa sedikit sepat dengan aroma daun mint sesuai dengan daun mint yang ditambahkan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat

Teh dikemas dalam berbagai bentuk, diantaranya berupa teh celup, teh seduh, teh dipres, teh stik dan teh instan (Batubara et al., 2021; Maharani & Fernandes, 2021). Teh celup adalah teh yang dikemas dalam kantong kecil yang biasa dibuat dari kertas [14], [15]. Teh celup sangat populer karena praktis untuk membuat teh, tetapi pencinta teh berat biasanya tidak menyukasi rasa teh celup [16], [17]. Meningkatnya pengetahuan ibu–ibu Masyarakat Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor terkait teh celup daun mangga arumanis maka kedepannya diharapkan dapat membuat produk teh daun mangga arumanis sendiri dan dijual untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan herbal tea telah dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta dan hasil evaluasi atau penilaian organoleptis terhadap produk herbal tea sebagai hasil pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dukungan pendanaan dari Yayasan Jember International School (JIS) melalui Hibah Internal Perguruan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Dorta, M. G. Lobo, and M. Gonzalez, “Reutilization of mango byproducts: study of the effect of extraction solvent and temperature on their antioxidant properties,” *J. Food Sci.*, vol. 77, no. 1, pp. C80–C88, 2012.
- [2] D. A. K. Mulangsri, E. Zulfa, S. Arifin, and M. Faqih, “Standarisasi Ekstrak Terpurifikasi Daun Mangga Arumanis (*Mangifera indica L.*),” *J. Inov. Tek. Kim.*, vol. 4, no. 2, pp. 40–43, 2019, doi: 10.31942/inteka.v4i2.3006.

- [3] L. L. Mahdiyah and P. Husni, “Aktivitas Farmakologi Tanaman Mangga (*Mangifera indica* L.),” *Farmaka*, vol. 17, no. 2, pp. 187–194, 2019.
- [4] G. Nadhifah, N. L. D. Hidayati, and H. Suhendy, “Aktivitas Antihiperurisemia Beberapa Ekstrak Daun Mangga (*Mangifera indica* L) Var. Cengkir Terhadap Tikus Putih Jantan Galur Wistar Yang Diinduksi Kalium Oksonat,” *Pharmacoscript*, vol. 4, no. 2, pp. 175–184, 2021, doi: 10.36423/pharmacoscript.v4i2.731.
- [5] S. C. Batubara, F. Nurkolis, and S. Putri, “Herbal tea bag formulation from a mixture of black tea, cinnamon, and cardamon with mixture design method,” *Proc. Nutr. Soc.*, vol. 80, no. OCE3, p. 5702, 2021, doi: 10.1017/s0029665121002731.
- [6] R. Komariah, L. P. Trisna Darmayanti, and N. M. Indri Hapsari Arihantana, “Pengaruh Pengeringan terhadap Karakteristik Teh Herbal Celup Rimpang Temu Putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.),” *J. Ilmu dan Teknol. Pangan*, vol. 10, no. 2, p. 281, 2021, doi: 10.24843/itepa.2021.v10.i02.p11.
- [7] R. Maharani and A. Fernandes, “Development of herbal teabag products based on regional potency to improve forest communities’ welfare,” *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 917, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/917/1/012011.
- [8] M. I. Syah, “Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Mangga Arumanis (*Mangifera indica* L.‘arumanis’) Pada Mencit Swisswebster Jantan dengan Metode Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO).” Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Bandung (UNISBA), 2015.
- [9] M. R. Marjoni, “Uji Efek Analgetik Ekstrak Metanol Daun Mangga Arum Manis (*Mangifera indica* L. Var. Arum manis) Terhadap Mencit Putih Betina,” *J. Ipteks Terap.*, vol. 12, no. 1, pp. 41–52, 2018.
- [10] R. Kusuma and E. K. Untari, “Potensi Antelmintik Ekstrak Etanol Daun Mangga Arumanis (*Mangifera indica* L.) pada Cacing *Ascaridia galli* dan *Raillietina tetragona* secara In Vitro,” *Pharm. Sci. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 81–89, 2018, doi: 10.7454/psr.v5i2.4016.
- [11] A. M. Kiloes and J. A. Syah, “Factors affecting sustainability of increasing mango export: an application of MICMAC method,” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2021, vol. 892, no. 1, p. 12101.
- [12] A. M. Risa, Y. Pantiwati, N. Mahmudati, H. Husamah, and F. J. Miharja, “Daun Mangga (*Mangifera indica* L): Potensi Baru Penyembuh Luka Sayat,” *Biota*, vol. 11, no. 2, pp. 96–106, 2018, doi: 10.20414/jb.v11i2.128.
- [13] X. hong Lin *et al.*, “Effect of intensive insulin treatment on plasma levels of lipoprotein-associated phospholipase A2 and secretory phospholipase A2 in patients with newly diagnosed

type 2 diabetes,” *Lipids Health Dis.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–10, 2016, doi: 10.1186/s12944-016-0368-3.

- [14] D. N. Siahaan, S. H. Lubis, M. Fujiko, E. Ginting, and P. A. Purba, “Making Formulation of Tea Bags Combination of Kecibeling Leaves (*Strobilanthes crispa* (L.) Blume), Salam Leaves (*Syzygium polyanthum* (Wight.) Walp.) and Meniran Herbs (*Phyllanthus niruri* L.) As Antioxidants,” *J. Pharm. Sci.*, vol. 4, no. 2, pp. 81–92, 2021, doi: 10.36490/journal-jps.com.v4i2.78.
- [15] A. C. R. G. Marley, C. Smeaton, and W. E. N. Austin, “An Assessment of the Tea Bag Index Method as a Proxy for Organic Matter Decomposition in Intertidal Environments,” *J. Geophys. Res. Biogeosciences*, vol. 124, no. 10, pp. 2991–3004, 2019, doi: 10.1029/2018JG004957.
- [16] Y. W. N. Yulius, “Aplikasi ilustrasi karakter punakawan pada kemasan teh celup,” *Artika*, vol. 4, no. 1, pp. 1–16, 2019.
- [17] D. K. Jha, P. P. Dhekne, and A. W. Patwardhan, “Characterization and evaluation of tea bag papers,” *J. Food Sci. Technol.*, vol. 57, no. 8, pp. 3060–3070, 2020, doi: 10.1007/s13197-020-04339-z.